

OPTIMALISASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA

I GUSTI MADE SUARDANA

ABSTRACT

The data is still low in Class V students in SD Negeri 2 Bebalang, leading researchers to conduct action research, considering the research carried out in class, this study is called classroom action research. The results of the initial Semester I tests given to Class V students in SD Negeri 2 Bebalang in the Civics subjects were still not reaching the minimum standards as specified. Achievement of the average value of new students reached 68.00. Of the 16 students in the class only 7 students who completed or 44% classified as successful attainment of learning as expected while 17 students or 45% classified as incomplete because their learning achievement is still below the KKM which is 75. This study aims to improve the learning achievement of Civics in Grade V Semester I SD Negeri 2 Bebalang in the academic year 2017/2018 after using the Mastery Learning learning model in learning. In its implementation in the field, researchers provide stages in the form of cycles, each consisting of the planning stage, the implementation phase, the observation/data collection phase, which ends with the reflection phase which includes analyzing the data that has been obtained. After the data are collected through tests and analyzed using descriptive analysis an increase in results is in line with the expectations of the objectives of this study. The data is an increase that occurred from the beginning where the new students were able to reach an average value of 68.00 with a percentage of mastery learning 44% Class V and in the first cycle has increased learning completeness to 75% with an average Class V and in the second cycle has increased as expected, namely their completeness has reached 100% with an average of Class V While the indicators of research success in the second cycle to make the percentage of mastery learning they reach at least 85% with an average of Class V. While the data obtained has exceeded the indicator. Therefore the researcher concludes that the use of the Mastery Learning learning model can improve the learning achievement of Civics Education in Class V students of Semester I SD Negeri 2 Bebalang.

Keywords: Mastery Learning Learning Model, Civics Learning Achievement

ABSTRAK

Data yang masih rendah pada siswa Kelas V di SD Negeri 2 Bebalang menuntun peneliti untuk melakukan penelitian tindakan, mengingat penelitian dilakukan di kelas maka penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas. Hasil tes awal Semester I yang diberikan kepada peserta didik Kelas V di SD Negeri 2 Bebalang pada mata pelajaran PKN ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Pencapaian nilai rata-rata siswa baru mencapai 68,00. Dari 16 siswa di kelas hanya 7 siswa yang tuntas atau 44% tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan sementara 17 siswa atau 45% tergolong tidak tuntas karena prestasi belajarnya masih berada di bawah KKM yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKN di kelas V Semester I SD Negeri 2 Bebalang tahun pelajaran 2017/2018 setelah menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti memberikan tahapan berupa siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengumpulan data diakhiri dengan tahap refleksi yang termasuk melakukan analisis terhadap data yang

sudah diperoleh. Setelah data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh peningkatan hasil yang sesuai harapan tujuan penelitian ini. Data tersebut adalah peningkatan yang terjadi dari awal dimana peserta didik baru mampu mencapai nilai rata-rata 68,00 dengan presentase ketuntasan belajar 44% Kelas V dan pada siklus I telah meningkat ketuntasan belajar menjadi 75% dengan rata-rata Kelas V dan pada siklus II sudah meningkat sesuai harapan yaitu ketuntasan mereka sudah mencapai 100% dengan rata-rata Kelas V Sedangkan indikator keberhasilan penelitian pada siklus II membuat agar presentase ketuntasan belajar mereka mencapai minimal 85% dengan rata-rata Kelas V. Sedangkan data yang diperoleh sudah melebihi indikator tersebut. Oleh karenanya peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V Semester I SD Negeri 2 Bebalang.

Kata kunci :Model Pembelajaran Mastery Learning, Prestasi Belajar PKn

PENDAHULUAN

Usaha peningkatan sumber daya manusia sedang marak dilakukan di negara ini. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh salah satu faktor, yaitu pendidikan. Faktor pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Sejalan dengan pendapat Sagala (2008), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat.

Melihat hasil tes awal Semester I yang diberikan kepada peserta didik Kelas V di SD Negeri 2 Bebalang pada mata pelajaran Pkn ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti

yang ditetapkan. Pencapaian nilai rata-rata siswa baru mencapai 68,00. Dari 16 siswa di kelas hanya 7 siswa yang tuntas atau 44 % tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan sementara 9 siswa atau 56% tergolong tidak tuntas karena prestasi belajarnya masih berada di bawah KKM yaitu 75.

Dengan model pembelajaran *Mastery Learning* cara ini diharapkan anak akan tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebagai dokumen ilmiah, pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut perbaikan prestasi belajar siswa dan koreksi diri dari guru ini akan disusun menjadi sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas V Semester I SD

Negeri 2 Bebalang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi.

Model pembelajaran *Mastery Learning* ini terdiri atas lima tahap dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Orientasi, pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran.
- b. Penyajian, guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh.
- c. Latihan terstruktur, guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/tugas.

d. Latihan terbimbing, guru member kesempatan kepada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan.

e. Latihan mandiri, tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Ada tiga hal kelebihan pembelajaran tuntas menurut Mariana, Alit Made, (2003:21), yaitu:

1. Pembelajaran tuntas lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas.
2. Efisiensi belajar siswa secara keseluruhan lebih tinggi pada pembelajaran tuntas daripada pembelajaran yang tidak menerapkan pembelajaran tuntas.
3. Sikap yang ditimbulkan akibat siswa mengikuti pembelajaran tuntas positif, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas.

Mariana, Alit Made, (2003:24) juga menyatakan tentang kelemahan belajar tuntas diantaranya adalah:

- a) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi.
- b) Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar.
- c) Diberlakukannya sistem ujian (UAS dan UAN) yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian.

Dalam kata prestasi belajar ini dikemukakan banyak ahli, salah satunya oleh Moh. Surya (2004:75) yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dapat disampaikan kerangka berpikir Belajar tuntas (*Mastery Learning*) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of program*). Belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran PKn.

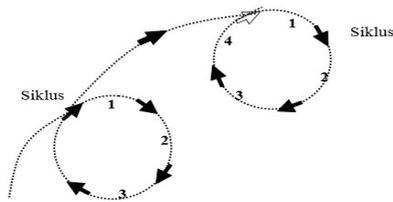
Bertolak pada teori yang telah disampaikan, rumusan hipotesis dapat disampaikan: Bilamana model pembelajaran *Mastery Learning* diterapkan sesuai kebenaran materi, maka dapat meningkatkan prestasi

belajar PKn siswa Kelas V SD 2 Bebalang.

METODE PENELITIAN

Di SD Negeri 2 Bebalang adalah lokasi dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Sekolah ini terletak di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Perwujudan lingkungan yang aman, nyaman, tenang, rindang dan lingkungan yang bersih di sekolah ini telah diupayakan agar peserta didik senang dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian tindakan, setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.



Gambar 01. Model Penelitian Tindakan Kelas Dua siklus

Yang merupakan subjek dalam PTK ini adalah kelas V SD Negeri 2 Bebalang Semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 16 siswa. Sebagai objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PKn siswa Kelas V semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Bebalang setelah diterapkan model pembelajaran *Mastery Learning* dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini sudah terjadwal yaitu mulai bulan Juli Sampai bulan Nopember tahun 2017.

Penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen berbentuk tes prestasi belajar. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah rata-rata persentase prestasi belajar PKn siswa dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 7 orang anak (45%) dari 16 orang di Kelas V pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai diatas KKM. 9 orang (55%) yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Deskripsi Siklus I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran PKn adalah, dari 16 siswa yang diteliti, 12 (75%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan 4 (25%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

a) Rata-rata (mean) dihitung dengan:

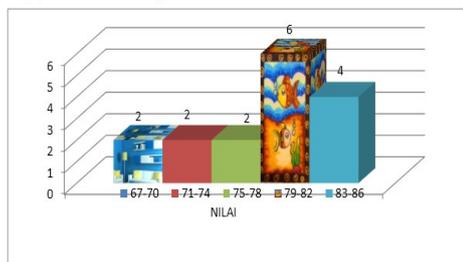
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1251}{16} = 78,19$$

- b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80
- c) Modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 80
- d) Penyajian dalam bentuk tabel/grafik;

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

no	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67-70	68,5	2	13%
2	71-74	72,5	2	13%
3	75-78	76,5	2	13%
4	79-82	80,5	6	38%
5	83-86	84,5	4	25%
TOTAL			16	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Bebalang Siklus I

Deskripsi Siklus II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 16 orang siswa yang diteliti sudah ada 16 (100%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka yang artinya siswa tersebut sudah mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut.

- a) Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1340}{16} = 83,75$$

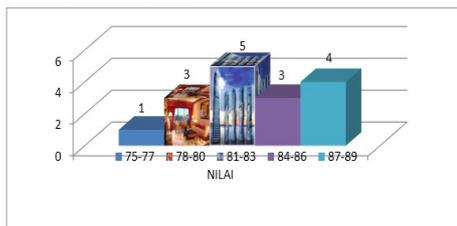
- b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 83

- c) Modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 85
- d) Penyajian dalam bentuk tabel/grafik;

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

no	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75-77	76	1	6%
2	78-80	79	3	19%
3	81-83	82	5	31%
4	84-86	85	3	19%
5	87-89	88	4	25%
TOTAL			16	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Bebalang Siklus II

Pembahasan

Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes siklus I yang memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 78,19, ini menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran matematika. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa

sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran PKn di sekolah ini, yaitu 75 masih ada yang belum tuntas yaitu ketuntasan secara keseluruhan masih 75%. Oleh karenanya, upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus II.

Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 83,75. Hasil ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Mastery Learning* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar bidang studi matematika siswa kelas V semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya naik di siklus I tetap 78,19 dan di siklus II naik menjadi 83,75. Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan siswa kelas V semester I di SD Negeri 2 Bebalang tahun pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Dengan demikian, peneliti dapat menarik simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V Semester I SD Negeri 2 Bebalang.

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini, disarankan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna bersama teman dalam suasana yang menyenangkan pada mata pelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* hasil belajar yang dicapai dapat lebih ditingkatkan.
2. Hasil penelitian ini bagi guru disarankan dapat menjadi informasi serta masukan yang berharga bagi para guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Mastery Learning* khususnya pada mata pelajaran PKn dan mata pelajaran lain pada umumnya.
3. Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah disarankan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.
4. Bagi peneliti, diharapkan penelitian tindakan kelas dapat memberikan pengarahan kepada anggota warga sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga mutu

pendidikan dapat dicapai dengan
maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodologi
Penelitian Pendidikan*.
Singaraja: STKIP Singaraja.